BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Unit Usaha Syariah periode yang telah dipublikasikan pada tahun 2018 sampai dengan Maret 2021, yang diperoleh dengan cara mengunduh pada website resmi www.ojk.go.id.

B. Metode Penelitian

Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan. Maka metode penelitian adalah cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.[1] Kemudian metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada *Return On Asset* sebagai variabel dependen, sedangkan *Net Operating Margin* dan *Non-Performing Financing* sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara langsung ataupun tidak langsung antara variabel *Net Operating Margin* dan *Non-Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah (UUS) di seluruh Indonesia. Adapun periode yang diambil dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018 sampai dengan Maret 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik perbankan syariah yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id.

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Cetakan Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal di atas terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[2] Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif bersifat deskriptif.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa sumber bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah dari sederet berkala (*time series*) dari tahun 2018 sampai dengan Maret 2021. Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa sumber bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Penelitian ini data *Net Operating Margin, Non-Performing Financing* dan *Return On Asset yang* diambil dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian. Oleh karena itu, metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Suatu keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.[3]

---

[3] Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 143.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal, skripsi dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan *Net Operating Margin* dan *Non-Performing Financing* terhadap *Return On Asset* di Unit Usaha Syariah Indonesia pada Januari 2018 sampai dengan Maret 2021.

F. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis mengambil objek penelitian pada Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) maupun di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari 20 Bank. Di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Unit Usaha Syariah

No.	Nama Bank Unit Usaha Syariah
1.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Permata, Tbk
3.	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6.	PT. Bank Sinarmas.
7.	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
8.	PT. BPD DKI
9.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10.	PT. BPD Jawa Tengah
11.	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12.	PT. BPD Sumatera Utara

13.	PT. BPD Jambi
14.	PT. BPD Sumatera Barat
15.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17.	PT. BPD Kalimantan Selatan
18.	PT. BPD Kalimantan Barat
19.	PT. BPD Kalimantan Timur
20.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: www.ojk.go.id diakses dan diolah pada 27 Juni 2021 pukul 14.38 WIB

G. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitan,

peneliti ini menggunakan dua variabel dalam penelitiannya yaitu:

a. Variabel Terkait (Dependen Variabel)

Variabel terkait (dependen variabel) adalah yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam bentuk bagan.[4] Di dalam penelitian, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset.*

Rasio *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank di dalam untuk memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan suatu bank dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asetnya. Rasio *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Sebelum\ Pajak}}{\boldsymbol{Total\ Aset}}\ \mathbf{x\ 100\%}$$

[4] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 67-68

b. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (Independen Variabel) adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabelnya. Keberadaan variabel dalam penelitian kuantitatif ini merupakan variabel yang akan menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.[5] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

1) *Net Operating Margin* (X_1)

Net Operating Margin yaitu rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Rumus menghitung NOM sebagai berikut:[6]

$$\text{NOM} = \frac{(PO-DBH)-BO}{Rata-rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

[5] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., h. 66

[6] Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, ... h. 101

Keterangan:

PO = Pendapatan operasional. Setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (duabelas) bulan terakhir.

DBH = Distribusi Bagi Hasil. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah temporer*

BO = Biaya Operasional. Beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

NOM merupakan analog dari NIM yang digunakan oleh Bank Konvensional, ada enam faktor yang mempengaruhi NIM yaitu pertama, struktur persaingan dari produk perbankan. Kedua, rata-rata biaya operasional. Ketiga, *risk averse.* Keempat, *Volatilitas* suku bunga pasar uang. Kelima, Tingkat

risiko kredir. Keenam, volume atau nilai dari kredit dan deposit.[7]

2) *Non Performing Financing* (X_2)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank.[8] Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{NPF} = \frac{\boldsymbol{Kredit\ Bermasalah}}{\boldsymbol{Total\ Kredit}}\ \mathbf{x\ 100\%}$$

[7] Taufik Arianto, "Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia, Jurnal Perbanas", Vol. 13, No. 1, Juni 2011

[8] Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT,* Vol. 2 No. 12, Desember 2015, h. 971.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitiannya berdasarkan satu sampel. Analisis ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil

penelitiannya dapat digeneralisasikan. Analsis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipoteis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan, yaitu:

a) *Mean,* yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
b) *Minimum,* yaitu nilai terendah dari data yang diamati
c) *Minimum,* yaitu nilai terendah dari data yang diamati

d) Standar Deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier OLS *(Ordinary Least Square)* agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi linier OLS adalah sebuah model regresi linier dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang di dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *ordinary least square.* Model regresi linier berganda merupakan model yang baik apabila memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dan untuk memenuhi uji asumsi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar

maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dengan membuat hipotesis.

H_0: Data residual normal

H_1: Data residual berdistribusi tidak normal[9]

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah

[9] Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Universitas Diponogoro, 2019), h. 165

yang homokedastisitas.[10] Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat *sctterplot* serta melalui/ menggunakan uji *glejser,* uji *park* dan uji *white.*[11] Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu uji *glejser.*

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *multicollinearity* ialah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel -variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.[12] Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* antara variabel independen dengan model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi

---

[10] Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, ..., h. 165

[11] Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL Sebua Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 53

[12] Sritua Arief, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Unversitas Indonesia (UI Press), 2006), h.23

ini adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, antara lain:

1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terkait.
2) Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi ($\geq$ 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas .
3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF *(Variance Inflating Factor).* Jika VIF < 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberi petunjuk adanya multikolineritas.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflasion Factor* (VIF) untuk menguji

multikolinearitas. *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.[13]

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk apakah dalam sebuah regresi ada korelasi antara kesalahan pada pengganggu pada periode t kesalahan pada periode t_{-1} (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson (DW Test).* Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik

[13] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 69.

Durbin-watson. Adapun langkah-langkah pengujian *durbin-watson,* yatu:

a. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan keterangan:

   H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

   H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)

b. Estimasi model dengan OLS *(Ordinary Least Square)* dan hitung nlai residualnya

c. Hitung DW Test *(Durbin-Watson Test)*

d. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dan batas (dU) dan batas bawah (dL) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signfikan tertentu

e. Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.[14]

f.

[14] Sekar Ayu Galuh Gunawan, Pengaruh Inflasi dan Kantor Cabang Terhadap Deposito *Mudharabah* (Studi Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2010-2013), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 52-53

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi postif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 – dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 – dU \leq 4 – dL$
Tidak ada autokorelasi positif/ negatif	Terima	$dU < d < 4 – dU$

3. Regresi Linear Berganda

Suatu model dari suatu populasi dimana terdapat satu variabel yang dependen *(dependent variable)* misalnya Y dan sebanyak k -1 variabel-variabel bebas *(independent variables)* misalnya X_2, X_3, X_4, ..., X_k yang merupakan variabel-variabel yang menentukan nilai Y (variabel bebas nomor 1 ialah elemen konstan).[15] Untuk

[15] Sritua Arief, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, ..., h.1

menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua digunakan analisis regresi berganda. Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel independen adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ [16]

Keterangan:

Y : Pembiayaan UMKM

a : Konstanta

b : Koefisien garis regresi

X_1 : FDR

X_2 : Inflasi

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukan kemampuan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 sampai 1. Nilai r = -1 yang disebut linier sempurna negatif, terjadi apabila titik contoh atau kombinasi

[16] Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat. 2009), h.210

terletak tepat pada satu garis lurus yang mempunyai kemiringan negatif. Nilai r = 1 disebut dengan nilai sempurna positif, dan hal ini terjadi apabila semua titik contoh terletak tepat pada satu garis lurus dengan kemiringan positif. Nilai koefisien korelasi yang mendekati -1 atau 1 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel adalah kuat atau korelasi kedua variabel tinggi. Akan tetapi apabila nilai r mendekati 0, hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau mungkin tidak ada sama sekali.[17]

Tabel 3.3

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 1,799	Kuat

[17] Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, ..., h.159

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terkait Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang memengaruhi atau independent).[18] Berdasarkan perhitungan koefisien maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi yang dinotariskan dengan R^2 pada korelasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 akan bertambah tinggi dengan bertambahnya jumlah variabel bebas. Dengan membandingkan dua model regresi yang mempunyai *dependent variable.*[19]

Kelemahan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan

---

[18] Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, ..., h. 162

[19] Sritua Arif, *Metodologi Penelitian Ekonomi, ..., h. 8*

kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai R^2 karena nilai tersebut dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.[20]

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih secara simultan (bersama terhadap variabel dependen. Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Cara yang pertama, kita dapat membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}, seperti:

[20] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21, ..., 97*

1) Jika nilai F_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terkait).
2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variael dependen.

Nilai F_{hitung} dalam SPSS, hasil outputnya ada pada Anova, dana cara menentukan F_{tabel} yaitu, (k ; n – k), dimana k = jumlah variabel independen dan n = jumlah data. Sedangkan, cara yang kedua yaitu kita dapat membandingkan nilai signifikan atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan di SPSS, seperti:

1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berkaitan dengan hal ini, uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berikut hipotesisnya:

1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerima atau penolakan hipotesis. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ berdasarkan uji dua pihak dan kebebasan (df) = n – k – 1, dimana n = banyaknya

sampel sedangkan k = banyaknya variabel (variabel independen).

Kriteria uji:

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain
2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.